

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dan paling utama untuk kelangsungan hidup manusia, dengan pendidikan akan menciptakan kecerdasan manusia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Untuk kemajuan suatu bangsa pendidikan memberikan peran yang sangat besar. Melalui pendidikan diharapkan dapat mendorong kesejahteraan masyarakat, meningkatkan mutu sumber daya manusia yang berkualitas, menciptakan generasi penerus bangsa yang berkarakter, memberikan pengetahuan yang luas sehingga manusia dapat mengembangkan perspektif yang lebih luas dalam memandang kehidupan, dan mampu bersaing dalam menjawab tantangan era globalisasi sekarang.

Dengan pendidikan maka seseorang dapat memiliki bekal ilmu dan pengetahuan, mengembangkan kemampuan dan keterampilannya untuk memecahkan suatu masalah dan untuk menghadapi tuntutan serta kebutuhan hidup di masyarakat. Dalam proses pendidikan dibutuhkan sumber daya yang mendukung yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan. Dalam hal ini guru menjadi titik sentral dalam proses belajar mengajar, guru memiliki peranan penting yang sangat strategis dalam bidang pendidikan, bahkan sumber daya pendukung pendidikan lain yang

lengkap akan terasa kurang berarti apabila tidak disertai dengan mutu guru yang baik, secara implisit kinerja guru telah digambarkan dalam UU No.20 Tahun

Tahun 2003 dan UU No.14 Tahun 2005 bahwa kinerja guru berada dalam rumusan melaksanakan tugas utama dan menunaikan beban kerja, serta mewujudkan kompetensi dalam mengemban amanah pendidikan yang ada di pundaknya.

Sekolah merupakan salah satu penyelenggara pendidikan, melalui sekolah maka tujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas akan lebih mudah terwujud. Berkembangnya kualitas pendidikan tidak terlepas dari kesiapan sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya. Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan di sekolah, komponen lain seperti kurikulum, sarana prasarana, dan media pembelajaran lainnya akan berfungsi dengan optimal apabila dilaksanakan oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Peran strategis guru dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh mutu kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Walaupun guru bukan menjadi satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan, tetapi guru merupakan salah satu faktor penting dalam pendidikan pada umumnya. Guru memegang peranan dalam proses pembelajaran dimana pembelajaran merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan menjadi cermin kualitas dan memberikan andil yang sangat besar pada mutu pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.

Sebagai seorang guru tugas rutinnnya adalah melaksanakan pembelajaran di sekolah sehingga guru dituntut memiliki kinerja yang kompeten dalam merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran. Kualitas pendidikan hakikatnya tercermin dari kualitas proses pembelajarannya, karena itu sekolah tidak akan mengalami peningkatan kualitas tanpa adanya peningkatan profesionalitas dan kualitas kinerja guru yang mengelola pembelajaran. Kinerja guru pada dasarnya adalah unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Guru merupakan pihak yang banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran, kinerja guru yang kompeten dapat menciptakan hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar siswa di suatu sekolah mencerminkan keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan guru di sekolah. Hasil belajar merupakan

pencapaian yang dimiliki oleh seorang individu setelah melalui proses belajar baik dalam bentuk pemahaman, sikap maupun keterampilan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Djamarah (2005:12) “proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai sikap dalam diri anak didik.”

Bentuk-bentuk perubahan tingkah laku tersebut merupakan tujuan pengajaran yang harus dicapai atau dikuasai oleh siswa setelah melalui kegiatan belajar mengajar. Untuk mengetahui sejauh mana tujuan pengajaran yang telah dicapai atau dikuasai siswa, seorang guru harus melakukan penilaian hasil belajar. Penilaian merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan untuk mengetahui keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran.

SMK Pasundan 1 Kota Bandung merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang menyelenggarakan program studi keahlian keuangan akuntansi. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mengutamakan mempersiapkan peserta didiknya untuk mampu bekerja di bidang tertentu. Di sekolah menengah kejuruan program studi keahlian keuangan akuntansi, mata pelajaran akuntansi termasuk ke dalam mata pelajaran produktif yaitu pembelajaran kejuruan yang merupakan kemampuan khusus yang diberikan kepada siswa, yang bertujuan untuk membekali setiap siswa dalam berbagai keahlian dan kecakapan dibidang keuangan akuntansi.

Oleh karena itu, sekolah mengharapkan agar setiap peserta didiknya dapat menguasai mata pelajaran akuntansi agar memiliki kompetensi yang baik untuk menghasilkan hasil belajar yang optimal. Sehingga semua lulusan siswa SMK program keahlian akuntansi nantinya diharapkan dapat memilih karir untuk memasuki dunia kerja, dapat bersaing dan berkompetisi, dapat mengembangkan dirinya dengan sukses di dunia kerja serta sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen di lapangan, berikut ditemukan fenomena di SMK Pasundan 1 Kota Bandung digambarkan seperti tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Nilai UAS Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian
Akuntansi SMK Pasundan 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016

Kelas	K K M	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa mencapai KKM		Jumlah Siswa belum mencapai KKM	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
X AK 1	80	43	38	88,37%	5	11,63%
X AK 2		44	35	79,55%	9	20,45%
Jumlah		87	73	83,91%	14	16,09%

Sumber : data diolah (rekap nilai UAS siswa kelas X akuntansi)

Tabel 1.2
Nilai UAS Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian
Akuntansi SMK Pasundan 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016

Kelas	K K M	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa mencapai KKM		Jumlah Siswa belum mencapai KKM	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
XI AK 1	80	44	20	45,45%	24	54,55%
XI AK 2		43	33	76,74%	10	23,26%
Jumlah		87	53	60,92%	34	39,08%

Sumber : data diolah (rekap nilai UAS siswa kelas XI akuntansi)

Nilai standar ketuntasan belajar siswa (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada nilai UAS mata pelajaran produktif Akuntansi yaitu sebesar 80. Sehingga jika nilai UAS yang dicapai siswa pada mata pelajaran produktif Akuntansi dibawah 80 maka siswa tersebut dianggap belum tuntas. Batas ketuntasan tersebut ditentukan oleh pihak sekolah mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dengan memperhatikan beberapa kriteria dalam penentuan KKM (seperti penilaian terhadap kompleksitas materi, daya dukung pembelajaran serta intake/kemampuan siswa) pada setiap mata pelajarannya.

Berdasarkan data pada tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa dari jumlah 87 orang siswa kelas X Akuntansi tahun pelajaran 2015/2016 di SMK Pasundan 1 Kota Bandung menunjukkan terdapat 16,09% siswa yang belum mencapai KKM atau belum tuntas. Sedangkan sebagian siswa dapat mencapai nilai KKM dan mencapai nilai diatas KKM yang telah ditentukan sebesar 83,91%. Pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa dari jumlah 87 orang siswa kelas XI Akuntansi tahun

pelajaran 2015/2016 di SMK Pasundan 1 Kota Bandung menunjukkan terdapat 39,08% siswa yang belum mencapai KKM atau belum tuntas. Sedangkan sebagian siswa dapat mencapai nilai KKM dan mencapai nilai diatas KKM yang telah ditentukan sebesar 60,92%.

Namun demikian, berapa pun besarnya jumlah siswa yang belum mencapai nilai KKM tidak dapat dibiarkan begitu saja, besar atau kecil jumlah siswa yang belum mencapai KKM akan tetap memberikan dampak negatif baik bagi siswa, guru maupun sekolah. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih belum optimal, siswa yang belum mencapai nilai KKM dapat dikatakan bahwa siswa tersebut belum tuntas dalam materi yang diajarkan karena dianggap belum mengerti dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Apabila hasil belajar siswa rendah maka dapat menghambat proses belajar mengajar di dalam kelas, siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi pelajaran selanjutnya, dan kemungkinan yang paling buruk yaitu siswa tersebut tidak naik kelas.

Hasil belajar menjadi tolak ukur apakah siswa tersebut dikatakan tuntas atau tidak dalam menempuh kompetensi tertentu baik pengetahuan, keterampilan atau sikap. Ketuntasan belajar memastikan bahwa setiap siswa menguasai kompetensi yang diharapkan dalam suatu materi pelajaran sebelum pindah ke materi pelajaran selanjutnya. Hal ini sesuai dengan karakteristik mata pelajaran akuntansi yaitu pembelajaran yang harus dilakukan secara sistematis, sebab selain berkesinambungan materi dalam akuntansi saling berkaitan antara materi satu dengan materi lainnya. Sehingga dalam melaksanakan pelajaran ini siswa harus dapat menyelesaikannya secara tuntas karena untuk dapat mengikuti materi ajar selanjutnya siswa harus benar-benar memahami dan menguasai materi ajar sebelumnya.

Fenomena tersebut perlu mendapatkan perhatian yang serius dari semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Sebab, hasil belajar yang belum optimal tidak hanya memberikan dampak bagi siswa akan tetapi juga bagi guru sebagai pendidik. Tinggi atau rendah hasil belajar yang dicapai siswa menunjukkan keberhasilan guru menyampaikan materi dalam proses

pembelajaran. Dalam pendidikan proses pembelajaran dikelas merupakan faktor penting yang harus dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar, hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan belajar mengajar menjadi salah satu indikator tercapai atau tidaknya proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

B. Identifikasi Masalah

Keberhasilan proses belajar dapat dilihat dari hasil yang dicapai oleh siswa, masih terdapatnya siswa yang belum memenuhi KKM merupakan suatu kondisi yang tidak diharapkan oleh semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya KKM yang dicapai siswa harus segera diperbaiki untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa di sebabkan oleh beberapa faktor diantaranya terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar menurut Aunurrahman (2011:177) terdiri dari :

1. Faktor internal antara lain adalah :
 - a. Ciri khas/karakteristik siswa,
 - b. Sikap terhadap belajar,
 - c. Motivasi belajar,
 - d. Konsentrasi belajar,
 - e. Mengolah bahan belajar,
 - f. Menggali hasil belajar,
 - g. Rasa percaya diri dan Kebiasaan belajar.
2. Sedangkan Faktor eksternal antara lain adalah :
 - a. Faktor guru, tugas dan tanggung jawab guru mencakup aspek yang luas, lebih dari sekedar melaksanakan proses pembelajaran di kelas,
 - b. Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya),
 - c. Kurikulum sekolah,
 - d. Sarana dan Prasana.

Selain dari beberapa faktor diatas, Djamarah dan Zain (2013:109) menyebutkan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar:

1. Faktor luar, yaitu faktor lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya serta faktor instrumental yang terdiri dari kurikulum, program, sarana dan fasilitas dan guru.

2. Faktor dalam, yaitu faktor fisiologis terdiri dari kondisi fisiologis dan kondisi panca indera serta faktor psikologis terdiri dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.

Sejalan dengan pendapat diatas, Purwanto (2011:107) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari luar dan faktor yang berasal dari dalam diantaranya yaitu :

1. Faktor luar
 - a. Lingkungan : alam dan sosial.
 - b. Instrumental : kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan fasilitas serta administrasi/manajemen.
2. Faktor dalam
 - a. Fisiologi : kondisi fisik dan kondisi panca indera.
 - b. Psikologi : bakat, minat, kecerdasan, motivasi serta kemampuan kognitif.

Hasil belajar yang rendah tidak selamanya disebabkan oleh faktor yang ada dalam diri siswa akan tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, baik faktor yang berasal dari luar maupun faktor yang berasal dari dalam. Dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa tersebut, dalam proses pembelajaran di sekolah kinerja yang ditunjukkan guru merupakan faktor dominan yang dapat menyebabkan tinggi rendahnya hasil belajar yang akan dicapai siswa.

Kelancaran proses pendidikan dan pengajaran di sekolah banyak ditentukan oleh sikap dan perilaku guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Tanpa ditunjang dengan keberadaan guru yang memiliki sikap dan kinerja yang baik, maka pembelajaran yang maksimal akan sulit dicapai. Seorang guru melaksanakan pendidikan melalui kegiatan belajar pembelajaran dengan mengajar peserta didiknya dalam kegiatan tersebut antara guru dan siswa terlibat dalam proses pengajaran dan pembelajaran (*teaching and learning*) yang menjadi proses kunci dalam pendidikan.

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil belajar yang berkualitas sehingga guru dituntut untuk memiliki kinerja yang tinggi, dengan kinerja yang tinggi maka diharapkan dapat

menciptakan pembelajaran yang berkualitas, mampu menumbuhkan sikap positif dan motivasi belajar siswa untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

Sejalan dengan pendapat Sagala (2009:194) bahwa “salah satu faktor utama dalam menciptakan kualitas pembelajaran yaitu kualitas profesional kinerja guru.” Selama proses pembelajaran guru memiliki peran penting oleh karena itu guru harus memiliki kinerja yang positif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik agar mencapai hasil yang maksimal. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dengan demikian dapat dikatakan guru adalah seorang yang profesional yang memiliki ilmu pengetahuan dan memiliki kewajiban untuk mengajarkannya kepada orang lain sedangkan kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelola pembelajaran dan evaluasi hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sanjaya (2005:13-14) mengemukakan pendapatnya bahwa :

sebagai perencana, maka guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan, sebagai pengelola maka guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator maka guru harus mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Oleh sebab itu, dalam pembelajaran guru harus memiliki kemampuan yang kompeten dan profesional dalam melaksanakannya. Dalam pembelajaran menuntut seorang guru menguasai bahan pelajaran dan bagaimana cara mengajarkannya kepada peserta didik. Peran guru dalam mengelola pembelajaran merupakan bagian inti dari proses pembelajaran, sebab berkaitan langsung dengan aktivitas belajar siswa. Guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik, pemilihan bahan pelajaran, tepat dalam pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Nurlela, 2017

PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DI SMK PASUNDAN 1 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran merupakan perwujudan dari kinerja guru sebab dalam proses pembelajaran mengandung serangkaian kegiatan yang melibatkan perbuatan guru dan siswa yang dilakukan secara timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan proses dan hasil belajar siswa yang berkualitas maka diperlukan seorang guru yang memiliki kinerja yang maksimal dalam menjalankan tugas mengajarnya.

Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Odiri (2011) dalam jurnalnya “*The Influence of Teacher’s Attitude on Student’s Learning of Mathematics in Nigerian Secondary Schools*”. Penelitiannya menyebutkan bahwa sikap guru dalam pengajaran dan pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa sedangkan sikap dan perilaku positif yang dimiliki oleh seorang guru dapat menunjukkan kinerja guru dalam proses pengajaran dan pembelajaran di kelas, sikap kinerja positif yang ditunjukkan seorang guru dapat memotivasi siswa untuk belajar sehingga memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti akan menguji pengaruh kinerja guru pada mata pelajaran akuntansi.

Selain itu Rejeki, Triyono, dan Warsiti (2014) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Se-Kecamatan Kutowinangun”, menyebutkan bahwa ada pengaruh fasilitas belajar dan kinerja guru terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV, menurut penelitian ini kinerja guru yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar Matematika. Kemudian didukung hasil penelitian Azwar, Yusrizal, dan Murniati (2015) dengan judul “Pengaruh Sertifikasi dan Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Banda Aceh”, menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kinerja guru terhadap hasil belajar di SMP Negeri 2 Banda Aceh. Tingkat kinerja guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat hasil belajar siswa, artinya hasil belajar dapat ditingkatkan melalui penguatan kinerja guru. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan hanya di SD dan SMP dan bukan pada mata pelajaran

Nurlela, 2017

PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DI SMK PASUNDAN 1 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akuntansi. Oleh karena itu peneliti memilih objek yang berbeda yaitu di SMK dan pada mata pelajaran akuntansi.

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru memiliki peran penting dan bertanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, selain kemampuan siswa dan komponen pendidikan lainnya (seperti kurikulum, sarana dan prasarana, administrasi pendidikan serta non kependidikan lainnya) untuk mencapai tujuan pendidikan sangat bergantung pada kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Guru merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, untuk mencapai hasil yang baik maka guru harus memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja guru menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar, kinerja guru yang tidak maksimal maka kualitas pembelajaran juga tidak akan maksimal, siswa akan sulit menyerap informasi yang disampaikan oleh gurunya apabila kinerja guru yang ditunjukkannya tidak efektif dalam proses belajar mengajar. Jika rendahnya kualitas pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan disebabkan oleh rendahnya tingkat kinerja guru maka hal ini akan berdampak pada rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa. Oleh karena itu dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan, guru menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas, maka penelitian ini difokuskan pada **“Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMK Pasundan 1 Kota Bandung.”**

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat di rumuskan masalah penelitian yang diungkapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kinerja guru mata pelajaran akuntansi di SMK Pasundan 1 Kota Bandung
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK Pasundan 1 Kota Bandung

Nurlela, 2017

PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DI SMK PASUNDAN 1 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagaimana pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK Pasundan 1 Kota Bandung

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di SMK Pasundan 1 Kota Bandung dan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kinerja guru mata pelajaran akuntansi di SMK Pasundan 1 Kota Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK Pasundan 1 Kota Bandung.
3. Untuk memverifikasi pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK Pasundan 1 Kota Bandung.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat setidaknya dalam dua aspek yaitu :

1. Aspek Teoritis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi guru, diharapkan dapat menambah motivasi untuk meningkatkan kinerjanya lebih profesional dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya peningkatan dan perbaikan kinerja guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.